

WATAK TOKOH PROTAGONIS DALAM NOVEL *PERANG* KARYA I GUSTI NGURAH PUTU WIJAYA

Sigit Munanto¹, Ade Rahima²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi

Sigitmunanto485@gmail.com¹
ade_rahima@yahoo.com²

Abstract

The purpose of this research is to identify the protagonist character. This research explains about literary work which consists of intrinsic and extrinsic element. This research focuses on the protagonist character. This research uses qualitative descriptive approach. The data is taken from the novel Perang by I Gusti Ngurah Putu Wijaya which has been read clearly. From the data collection, the analysis of the protagonist character are described. Based on the results of data analysis, there are 3 quotations found, they are: 3 quotations of generous aspect, 5 quotations of honesty aspect, 6 quotations of the humble aspect, 5 quotations of defender aspect. From the result of the research, it can be concluded that in the novel Perang by Gusti Ngurah Putu Wijaya, there are four aspects of protagonist character, they are: generous, honesty, humble, and defender.

Keywords: Character, Protagonist Character, Novel

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya yang mampu menjadikan manusia menjadi lebih kreatif. Dengan adanya karya sastra, maka sastrawan dapat menuangkan ide-ide dan gagasan-gagasan serta isi hati kepada orang lain dalam bentuk karya sastra yang kreatif. Oleh karena itu, karya sastra merupakan karya yang bersumber dari sebuah pengalaman dan pemikiran imajinatif seorang sastrawan atau pengarang.

Seorang pengarang bisa menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya melalui karya sastra. Oleh sebab itu, mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya tersebut. "Banyak nilai-nilai kehidupan yang ditemukan dalam karya sastra tersebut. Sastra sebagai produk budaya manusia yang berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat" (Rokmansyah, 2014: 2). Senada dengan pendapat tersebut, menurut Rahima (2017:1) kelahiran sebuah karya sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai dan dapat memberi sumbangan bagi terbentuknya tata nilai dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan nilai-nilai dalam karya sastra dapat dijadikan Pedoman dalam kehidupan manusia tidak hanya dapat diambil dari kehidupan masyarakat namun bisa juga diambil nilai-nilai positif dalam karya sastra.

Karya sastra mampu memberikan pengetahuan dan pelajaran hidup yang berharga sehingga cerita kepada pembaca mampu membuka pikiran pembaca. Pengetahuan dan pelajaran yang didapat seorang pembaca dari sebuah karya sastra dapat dijadikan sebagai pedoman hidup yang baik dan berguna.

Karya sastra di Indonesia dewasa ini berkembang sangat pesat karena karya sastra merupakan karya seni yang indah, salah satunya berbentuk novel. Setelah membaca novel, pembaca akan mendapat kesan dan pesan tersendiri. Seolah-olah ikut mengalami sendiri pengalaman dalam cerita tersebut. Karya sastra yang diciptakan seorang pengarang tergantung pada tulisannya karena bisa saja karya tersebut memberikan pengaruh yang tidak baik bagi pembacanya nanti. Di dalam karya sastra terdapat bermacam-macam perilaku manusia. Sehingga seorang pengarang bisa membawa pembaca kepada pengaruh yang baik melalui pesan yang disampaikan pengarang melalui karya sastra.

Menurut Wiyatmi, (2009:20) jenis karya sastra dapat dibagi 3 yaitu berbentuk prosa, puisi, dan drama. Berdasarkan ketiga bentuk tersebut, penelitian ini mengkaji bentuk prosa khususnya novel. Novel merupakan salah satu jenis prosa yang paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial suatu masyarakat. Alasan ini didasarkan pada pendapat bahwa novel menampilkan unsur cerita yang paling lengkap, serta menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang luas, selain itu, penggunaan bahasa dalam novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari.

Penokohan sebuah novel menampilkan bagaimana watak manusia secara umum yang ada di masyarakat pada era tertentu. Perbedaan tokoh dalam sebuah novel dilihat dari fungsinya, penampilan tokoh dapat dibagi menjadi dua, yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis (Nurgiantoro, (2015: 261). Sementara itu tokoh antagonis dapat disebut berlawanan dengan tokoh

Watak Tokoh Protagonis dalam Novel *Perang Karya I* Gusti Ngurah Putu Wijaya

protagonis secara langsung maupun tidak langsung, baik secara fisik maupun batin. Menentukan tokoh-tokoh cerita ke dalam protagonis dan antagonis kadang-kadang juga tidak mudah. Paling tidak juga orang berpendapat tokoh yang mencerminkan harapan kita memang dapat dianggap sebagai tokoh protagonis atau antagonis.

Tokoh protagonis dipilih karena tokoh protagonis mengandung watak yang positif dan lebih banyak di kagumi. Dalam penelitian ini dipilih satu watak tokoh yang diperankan oleh Semar.

Novel *Perang* karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya, menceritakan perilaku manusia manakala berhadapan dengan kekuasaan. Jadi, alasan peneliti tertarik untuk menganalisis novel *perang* sebagai objek kajian karena novel ini berisi nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari dan novel ini juga mengandung nilai watak baik atau positif terutama terkait dengan perilaku manusia.

I Gusti Ngurah Putu Wijaya merupakan guru teater dan sutradara. Pria kelahiran Puri Anom, Tambanan, Bali, 11 April 1944. Sebagai penulis yang sangat produktif, Putu kerap memperoleh penghargaan untuk sejumlah esai, cerpen, novel, lakon, dan skenario film yang ditulisnya. Tahun 1980 ia memperoleh SEA Write Award dari Ratu Sirikit di Bangkok. Dua kali ia memperoleh Piala Citra dalam Festival Indonesia untuk penulisan skenario film terbaik: *Perawan Desa* (1980) dan *Kembang Kertas* (1985).

Watak tokoh protagonis yang diperankan Semar dapat dilihat dari kutipan berikut: “*Saya bilang jangan di bunuh semuanya, lepaskan saja ini kasian sampai rusak hidungnya. Itu lihat sampai keselek jangan di injak terlalu keras, raden*”. Kutipan tersebut

menggambarkan watak tokoh yang terkait dengan sifat rendah hati. Hal ini, merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji seorang calon guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang watak tokoh protagonis dalam novel *Perang* Karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya ini penting untuk dilakukan dengan pertimbangan berikut.

1. Pentingnya karya sastra dalam memberikan pengetahuan dan pembelajaran hidup yang berharga sehingga cerita kepada pembaca, mampu membuka pikiran pembaca.
2. Novel *Perang* merupakan novel yang mengandung nilai watak baik atau positif terutama terkait dengan kekuasaan.
3. Watak tokoh protagonis yang di perankan oleh *Semar* baik untuk diteliti karena dapat memotivasi dalam kehidupan kita sehari-hari.

Fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian menjadi hal yang penting dalam suatu penelitian. Fokus permasalahan menitikberatkan pada batasan masalah sedangkan pertanyaan penelitian merupakan bagian-bagian penting yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mendeskripsikan watak tokoh protagonis dalam novel *Perang* Karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya yaitu watak yang di perankan oleh *Semar* dengan mengacu pada pendapat Wicaksono (2014:189), bahwa watak tokoh protagonis meliputi watak yang baik seperti; dermawan, jujur, rendah hati, dan pembela.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan fokus permasalahan yang telah dikemukakan di atas perlu dirumuskan ini adalah

Watak Tokoh Protagonis dalam Novel *Perang* Karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya

bagaimanakah watak tokoh protagonis Semar dalam novel *Perang* karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya?

Tujuan penelitian merupakan arah dari permasalahan yang ada. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang tokoh Semar dalam novel *Perang* karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dalam bidang kesusastraan Indonesia, khususnya penelitian tentang unsur intrinsik di dalam karya sastra terutama pada watak tokoh protagonis. Penelitian ini dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan yang khususnya dalam bidang kesusastraan dan dijadikan bahan perbandingan penelitian lain.

Selain itu, secara praktis, hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah minat baca dalam mengapresiasi karya sastra.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan dapat memperkaya wawasan sastra Indonesia sehingga bermamfaat bagi perkembangan sastra Indonesia
3. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambah bahan ajar sastra terutama yang menyangkut soal masalah penokohan secara umum.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian sastra terdapat beberapa pendekatan dan metode yang digunakan dalam menganalisis data. Perbedaan pendekatan atau metode ini kemudian akan memunculkan adanya berbagai jenis penelitian sastra (Rahima, 2017:1-16). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode

deskriptif. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. “Metode berarti cara yang dipergunakan seorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti” (Siswantoro, 2010: 55). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masalah yang diteliti dapat dipecahkan apabila metode yang dipergunakan dalam sebuah penelitian haruslah bersifat rasional dan sistematis. Artinya, metode tersebut harus dapat diterima secara akal sehat dan dikerjakan menggunakan langkah-langkah yang bersifat ilmiah.

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan seorang peneliti dalam sebuah penelitian ilmiah dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan mengumpulkan data dalam metode tersebut. “Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih dengan mempertimbangkan bentuk, isi dan sifat sastra sebagai subjek kajian” (Endraswara, 2013: 8).

Berdasarkan pemaparan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengkaji suatu objek yang ada dalam penelitian sebagai alat utama pengumpulan data. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang berhubungan dengan penokohan para tokoh pada novel *Perang* karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya yang dijadikan bahan dalam penelitian ini.

Data di dalam penelitian digunakan sebagai suatu sumber informasi yang berdasarkan teori. “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis” (Siswantoro, 2010: 70). Data juga dapat dikatakan sebagai anggapan-anggapan. Data merupakan segala sesuatu yang

berkaitan dengan keterangan suatu hal yang berupa anggapan. Data adalah sumber informasi utama terkait penelitian sesuai dengan fakta yang ada. Maka dalam penelitian ini data berupa dialog novel perang karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya.

“Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh” (Siswanto, 2010: 72). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Perang* karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya. diterbitkan oleh PT Pustaka Utama Grafiti. Novel ini dicetak dengan kertas book paper yang disebut dengan kertas yang berwarna krim, dengan harga Rp 50.000,00. Cetakan pertama di bulan maret 1990 dan dicetak setebal 392 halaman. Sampul novel berwarna merah kehitaman dengan gambar wayang.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam penelitian. “Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Begitu sentral peran pengumpulan data sehingga kualitas penelitian bergantung padanya” (Siswanto, 2010:73). Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini berfungsi agar peneliti lebih mendalami masalah yang hendak diteliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Peneliti membaca keseluruhan teks secara berulang-ulang dan teliti novel *Perang* karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya yang penulis pilih sebagai objek penelitian untuk memahami aspek yang akan diteliti
2. Peneliti membaca serta memahami buku-buku literatur mengenai karakter, yang kemudian penulis jadikan sebagai landasan teori.

3. Peneliti menandai kalimat-kalimat dalam paragraph cerita yang berhubungan dengan karakter para tokohnya.
4. Selanjutnya peneliti menginventarisasi data yakni mencatat data yang berhubungan dengan karakter para tokoh tersebut.
5. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan karakter para tokoh tersebut.
6. Kemudian peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan karakter para tokoh. Klasifikasi penokohan menjadi tiga jenis penokohan yakni: penokohan protagonis, penokohan antagonis, dan penokohan komplemen.
7. Kemudian peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan penokohan para tokoh.

“Teknik analisis data dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data” (Siswanto, 2010: 81). Hal ini dapat dilakukan setelah semua data terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian, diperoleh hasil temuan watak tokoh protagonis dalam novel perang karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 4 kutipan dari 20 kutipan di masing-masing watak tersebut untuk dianalisis.

Watak Tokoh Protagonis dalam Novel Perang pada Aspek Dermawan

Aspek dermawan. Terlihat dari tokoh Semar yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain atau masyarakat yang membutuhkannya, memiliki sikap yang selalu ingin memberi pada orang yang sedang kesusahan, dan dia menolong tanpa pamrih.

Watak Tokoh Protagonis dalam Novel *Perang* Karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya

Kutipan 1

“Saya bilang jangan dibunuh semuanya, berikan dia makanan dan lepaskan saja ini.”

“Dermawan merupakan gerak kendali hati yang muncul sebagai ruas keinginannya dirinya untuk memberi suatu hal yang berfungsi bagi manusia lainnya yang kehidupannya tidak berkecukupan dan penuh kekurangan” (Wicaksono, 2014: 122). ”.

Watak Tokoh Protagonis dalam Novel Perang pada Aspek Jujur

Aspek jujur terlihat dari dialog tokoh Semar tersebut yang selalu jujur berbicara kepada orang lain, dia selalu dianggap orang yang dapat dipercaya dan disayangi oleh banyak orang.

Kutipan 2

“Serukan agar seluruh warga Karang Tumaritis menjawab dengan jujur dan jelas apa yang ditanya oleh hamba-hamba pers itu”

“Jujur adalah sikap atau sifat yang seseorang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambah atau dikurangi, sifat jujur harus dimiliki setiap insan atau manusia karena sifat ini merupakan prinsip dasar sari cerminan dari kepribadian seseorang” (Wicaksono, 2014: 122).

Watak Tokoh Protagonis dalam Novel Perang pada Aspek Rendah Hati

Aspek rendah hati terlihat dari dialog tokoh semar yang selalu rendah hati setiap orang memujinya seakan-akan jawaban dia tidak seperti orang terhormat walaupun dirinya sangat terhormat.

Kutipan 3

“Semar menarik nafas dalam melihat bagong masih terus bicara

dengan bersemangat ia menceritakan kembali apa isi percakapan.” Sudah cukup bentak semar”

“Sifat rendah hati adalah ia memposisikan dirinya sama dengan orang lain, orang yang memiliki sifat rendah hati tidak merasa lebih baik dari orang lain” (Wicaksono, 2014: 123).

Watak Tokoh Protagonis dalam Novel Perang pada Aspek Pembela

Aspek pembela terlihat dari dialog tokoh Semar yang selalu membela dan memperjuangkan peperangan dan dia berani menyuarakan kebenaran dalam suatu permasalahan, memposisikan dirinya seperti yang dialami oarng lain.

Kutipan 4

“Jangan raden, biar rasaksa satu ini hidup, ini perlu untuk kelertaria hutan”. lepaskan saja.

“Pembela adalah sifat manusia yang berani untuk menyuarakan kebenaran dalam suatu permasalahan, memposisikan dirinya dengan keadaan yang dialami oleh orang lain maupun dirina sendiri” (Wicaksono, 2014: 232).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan watak tokoh protagonis dalam novel *Perang* karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya. Watak tokoh protagonis tersebut terdapat 4 aspek sebagai berikut.

1. Aspek dermawan dalam novel *Perang* karya I gusti putu wijaya. Terlihat dari dialog tokoh semar tersebut yang mana selalu memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkannya; memiliki sikap yang selalu ingin memberi pada orang yang sedang kesusahan; dan dia menolong tanpa

Watak Tokoh Protagonis dalam Novel *Perang* Karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya

- pamrih. Aspek dermawan memiliki 3 kutipan.
2. Aspek jujur dalam novel *Perang* karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya terdapat 5 kutipan. Hal tersebut terlihat dari dialog tokoh Semar tersebut yang selalu jujur berbicara kepada orang, dia selalu dianggap orang yang dapat dipercaya dan disayangi oleh banyak orang.
 3. Aspek rendah hati dalam novel *Perang* karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya terdapat 6 kutipan. Terlihat dari dialog tokoh Semar yang selalu rendah hati, setiap orang memujinya seakan-akan jawaban dia tidak seperti orang terhormat, walaupun dirinya sangat terhormat.
 4. Aspek pembela dalam perang karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya terdapat 5 kutipan. Terlihat dari dialog tokoh Semar yang selalu membela dan memperjuangkan peperangan, berani menyuarakan kebenaran dalam suatu permasalahan, memposisikan dirinya yang di alami orang lain.

Saran

Tujuan membaca suatu karya sastra khususnya novel adalah untuk mendapat tujuan yang positif dan membawa perubahan dalam diri membaca. Seperti halnya dengan kita mengkaji perwatakan tokoh dalam suatu novel, maka kita akan memahami karakter setiap tokoh dan mengetahui adanya perbedaan watak dalam masing-masing tokoh. Setiap tokoh mempunyai pesan pengarang yang ingin disampaikan kepada pembaca, sehingga tidak sengaja kita akan memperoleh pengalaman-pengalaman batin pembaca sehingga tidak segaja kita akan memperoleh pengalaman-pengalaman batin yang mungkin dapat kita jadikan pembelajaran

baik buruknya untuk diterapkan secara bijaksana dalam kehidupan nyata, sehingga tujuan pengarang sampai kepada pembaca berupa amanat yang disampaikan dalam cerita tersebut. Berikut beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Melalui penelitian ini, penulis menyarankan kepada seluruh sastrawan Indonesia untuk dapat melestarikan budaya membaca sehingga dapat menganalisis karya sastra di antaranya novel. Karena membaca selain mendapatkan ilmu juga dapat menghargai karya anak bangsa diantaranya novel.
2. Penulis mengharapkan dalam meneliti sebuah karya sastra khususnya novel dapat membawa nilai positif dalam penelitiannya.
3. Penulis mengharapkan penelitian novel *Perang* karya Putu Wijaya dapat berguna juga bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdiyanto, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gajah Mada.
- Rahima, A. (2017). Literature Reception (a Conceptual Overview). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 1-16.
- Rokmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Siswantoro, (2010). *Metode penelitian Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gharudhawaca.
- Wijaya, Putu Ngurah Igusti. (2002). *Perang*. Jakarta: Pustaka Utama

Wiyatmi, (2009). *Pengantar Pengajin Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publising